

The Effect of Mind Mapping Learning Method on the Reading Ability of Grade 3 Elementary School Students

Indah Syasmita¹, Fauzi², Latifah Annisa³, Aramiko Agus Radianto⁴

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti^{1,2,3,4}

*Email: indahsyasmita95@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how reading learning results affect learning outcomes for primary school pupils using mind mapping techniques. One of the linguistic skills that pupils need to develop is reading. In contrast, the mind mapping technique is a method for learning how to use ideas or thoughts in a creative way. By looking at past events, quantitative research employing an ex-post facto methodology is the kind of study that is being conducted. Twenty-five third-graders from SD 101780 Percut Sei Tuan made up the study's sample. Purposive sampling was the method of sampling employed in this investigation. Test methods employing instruments in the form of questions are used to gather data on reading ability learning outcomes. Descriptive analysis is the data analysis method employed to test hypotheses with the aid of the Microsoft Excel application. The following are the findings from this study: 1) Mind mapping approaches for third-grade elementary school pupils have an impact on their reading learning results ($\text{sig} = 0,017$). 2) The experimental class that used mind mapping techniques outperformed the control class in terms of average learning results. Therefore, the findings of this study demonstrate that the mind mapping technique can impact students' learning results in reading.

Keywords: mind mapping, learning outcomes, reading



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Membaca adalah kemampuan berbahasa yang sangat mendasar dalam kehidupan setiap individu. Dalam berbagai aspek kehidupan, masyarakat memerlukan aktivitas membaca untuk mendapatkan beragam informasi yang diperlukan dalam keseharian. Dengan demikian, penguasaan terhadap pemahaman membaca menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia (Dahlani, 2019).

Saat ini, aktivitas membaca dipandang sebagai salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sosial. Melalui membaca, seseorang mampu memahami berbagai informasi yang disampaikan. Hampir seluruh aspek kehidupan membutuhkan kemampuan membaca. Selain memperluas wawasan, membaca juga membuka peluang untuk mendapatkan perspektif baru dalam hidup (Saputra et al., 2021). Meskipun memiliki banyak manfaat positif, masih terdapat berbagai tantangan, khususnya dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Hal ini cukup ironis mengingat kebiasaan membaca sebenarnya sudah dikenalkan sejak masa sekolah. Pembelajaran membaca bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, dan hal ini harus dikuasai agar pertumbuhannya berkelanjutan. Berdasarkan keterampilan tersebut, siswa memperoleh berbagai macam pengetahuan, yang sebagian besar disampaikan secara tertulis (Aprinawati, 2018).

Membaca tidak hanya memerlukan penglihatan dan pikiran saja, tetapi juga memerlukan pemahaman isi agar dapat memahami makna dari membaca. Tujuan membaca adalah untuk

memperoleh pengetahuan baru dan mencoba menghubungkan berbagai informasi. Tujuan utama membaca tidak hanya untuk memahami makna dan tujuan membaca, tetapi juga untuk mendatangkan kesenangan, memperbaharui pengetahuan, menghubungkan informasi yang berbeda atau sekedar menjawab pertanyaan telah dikemukakan berulang kali (Karsono, 2020). Oleh karena itu, tujuan membaca bukan sekedar memperoleh informasi, tetapi juga mengetahui makna dan tujuan membaca. Memahami makna dan tujuan membaca memerlukan satu keterampilan: pemahaman. Proses memahami apa yang kita baca terdiri dari beberapa elemen, antara lain penilaian, inferensi, refleksi, imajinasi, kemauan untuk terlibat dalam pembacaan visual dan non-visual, serta rekonstruksi konten secara eksplisit dan implisit (Acesta, 2020).

Pada pelajaran bahasa Indonesia, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, keterampilan membaca pemahaman juga terdapat pada materi pembelajaran. Pemahaman membaca penting untuk pertumbuhan pribadi siswa dan pembelajaran berkelanjutan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta untuk berkembang dalam masyarakat yang lebih besar (Azizah, 2020).

Kemampuan membaca memiliki peran penting sebagai indikator kinerja siswa, sebab hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mengharuskan siswa untuk dapat memahami teks bacaan (Arum Fatayan, 2022). Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya menjadi prioritas dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga penting untuk seluruh mata pelajaran lainnya.

Dalam konteks pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah penyesuaian pembelajaran dengan tujuan membaca. Secara umum, ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah dasar: 1) membantu siswa menikmati kegiatan membaca, 2) melatih kemampuan membaca dengan cepat dan lancar, serta 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca, bukan sekedar melatih keterampilan membaca secara teknis (Rahmatika et al., 2019).

Salah satu penyebab utama buruknya pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar adalah kurangnya minat membaca. Banyak siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain seperti bermain game atau menonton TV dibandingkan membaca buku. Lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai juga turut menyebabkan rendahnya minat membaca siswa (Suhada et al., 2020).

Selain itu, metode pengajaran yang tidak efektif juga menjadi penyebabnya. Guru yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa merasa bosan dan patah semangat dalam belajar membaca (Pramana et al., 2022). Kurangnya pelatihan guru dalam pengajaran membaca juga dapat menghambat perkembangan pemahaman membaca siswa. Dampak dari kurangnya pemahaman membaca ini sangat besar. Siswa dengan pemahaman membaca rendah mengalami kesulitan memahami konten pembelajaran lainnya, dan prestasi akademiknya cenderung menurun. Selain itu, kurangnya pemahaman membaca juga dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya harus dilakukan, antara lain meningkatkan minat membaca siswa melalui program yang menarik dan menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Selain itu, penting juga untuk menerapkan metode pembelajaran seperti mind mapping. Mind mapping dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi secara lebih visual dan terstruktur, sehingga proses membaca menjadi lebih menarik dan efektif (Aprinawati, 2018). Dengan menggunakan mind mapping, siswa dapat menemukannya dengan lebih mudah mengatur informasi dan meningkatkan memori. Dengan cara ini diharapkan siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mencapai hasil yang lebih baik.

Pemetaan pikiran merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sangat efisien. Teknik ini menggunakan pendekatan visual untuk menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja otak secara alami (Saputro et al., 2021). Sebagai metode pembelajaran yang inovatif, pemetaan pikiran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dengan menyusun informasi dalam bentuk

grafis, teknik ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Konsep pemetaan pikiran pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog asal Inggris. Buzan dikenal sebagai pencipta Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (Brain Trust), serta penggagas konsep Melek Mental. Pemetaan pikiran banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di bidang teknik, sekolah, artikel, dan persiapan menghadapi ujian.

Mind mapping membantu siswa mengekspresikan ide dan mencatat pelajaran, dan peneliti berharap siswa dapat menggunakan imajinasi mereka untuk mengembangkan ide (Marxy, 2017). Mind Mapping cara memetakan juga mempermudah membuat catatan kreatif. Hal ini dikarenakan karya tersebut dipadukan dengan gambar, simbol, dan warna yang menarik untuk membantu siswa mengingat apa yang telah ditulisnya (Yusuf & Amin, 2016).

Metode Mind Mapping adalah pendekatan pencatatan yang kreatif untuk membantu mengingat informasi secara efektif. Metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendukung pemahaman terhadap materi yang dibaca. Meskipun memiliki sejumlah keterbatasan, metode ini menawarkan berbagai keunggulan (Karsono, 2020). Salah satu kelebihan lainnya adalah kemampuan untuk memperluas materi dengan mudah, memungkinkan penambahan informasi baru dan membuat materi lebih terstruktur. Dengan demikian, penerapan model ini mempermudah siswa dalam menambah informasi dari bacaan, serta mendukung mereka tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang ada dapat diatasi dengan menggunakan model Mind Mapping.

Mind Mapping sendiri dirancang sebagai metode pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam memahami teks, menyimpan informasi, dan merangkum poin-poin penting dari sebuah bacaan (Ruhamah & Erwin, 2021). Dengan memanfaatkan metode ini, siswa dapat mengidentifikasi topik utama, menemukan kalimat kunci, dan menciptakan peta pikiran mereka sendiri secara kreatif (Ma'ruf et al., 2019).

Walau telah ada banyak penelitian yang menunjukkan keberhasilan mind mapping, penerapan teknik ini di Indonesia masih belum merata, terutama di sekolah dasar. Oleh karena itulah penyelidikan ini diselenggarakan untuk menilai dampak dari penggunaan mind mapping terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 SD. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kuantitatif bersama desain eksperimen untuk membandingkan hasil pembelajaran siswa yang memanfaatkan mind mapping dengan metode pembelajaran biasa.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan di SD 101780 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam analisis ini, metode mind map digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar membaca berperan sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan eksperimen dalam pengkajian ini.

Pengumpulan data bertujuan untuk menganalisis dampak kemampuan membaca siswa kelas 3 SD. Sebelum pengumpulan data dimulai, dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian, termasuk uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis data, seperti analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis korelasi. Analisis deskriptif menghasilkan data mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, modus, rentang, varians, dan simpangan baku.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui perangkat lunak SPSS. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini seragam. Pengujian homogenitas juga dilakukan menggunakan SPSS.

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel melalui

metode uji dua sampel dengan asumsi variansi yang sama. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Deskripsi Data

Awal pengumpulan data, penelitian ini melakukan uji instrumen terlebih dahulu agar memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel ataupun bukan, Sesuai dengan analisis data distribusi penelitian yang dilakukan di SD 101780 Percut Sei Tuan, disajikan sebagai berikut: (1) Pre-test kelas eksperimen; (2) Pre-test kelas kontrol; (3) Post-Test kelas eksperimen; (4) Post-Test kelas kontrol.

a. Pre test kemampuan membaca siswa kelas eksperimen

Dalam tabel dibawah ini, kolom pertama menunjukkan rentang nilai (interval) yang diperoleh peserta, kolom kedua menunjukkan jumlah peserta kelas eksperimen yang memperoleh nilai dalam interval tersebut (frekuensi), dan kolom ketiga menunjukkan persentase dari total peserta. Berdasarkan data pretest ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai pada interval 81-89, yang mencakup 4% dari total peserta. Sebaliknya, interval dengan frekuensi terendah adalah 36-44, dengan hanya 4% peserta yang berada dalam kategori ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik pada saat pretest, meskipun masih ada beberapa peserta yang perlu meningkatkan pemahaman mereka di area tertentu.

Interval	Frekuensi	Persentase
36-44	1	4%
45-53	3	12%
54-62	7	28%
63-71	9	36%
72-80	4	16%
81-89	1	4%
Total	25	100%

Tabel 1.
Kemampuan membaca siswa eksperimen

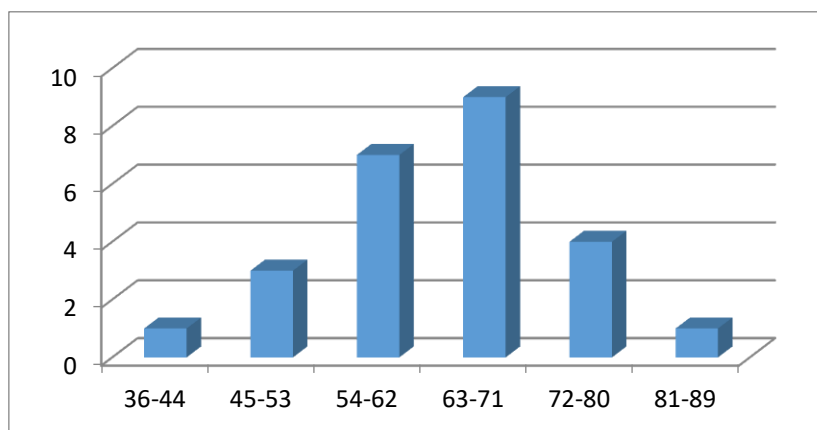


Diagram batang ini menggambarkan distribusi persentase dari berbagai interval data. Interval 63-71 memiliki frekuensi tertinggi dengan 9 data, yang memberikan 36% dari total keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi dalam interval ini. Interval 54-62 juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 7 data, yang memberikan 28%. Kedua interval ini bersama-sama mencakup lebih dari separuh total data, menunjukkan konsentrasi data yang tinggi dalam rentang ini.

Interval 45-53 dan 72-80 masing-masing memberikan 12% dan 16%, menunjukkan distribusi data yang moderat dalam rentang ini. Interval 36-44 dan 81-89 masing-masing hanya memberikan 4%, menunjukkan bahwa data dalam interval ini sangat sedikit. Secara keseluruhan, diagram batang ini memberikan visualisasi yang jelas tentang bagaimana data tersebar di berbagai interval, dengan konsentrasi tertinggi pada interval 63-71 dan 54-62, serta distribusi yang lebih rendah pada interval lainnya.

b. Pre test kemampuan membaca siswa kelas kontrol

Dalam tabel dibawah ini, kolom pertama menunjukkan rentang nilai (interval) yang diperoleh peserta, kolom kedua menunjukkan jumlah peserta kelas kontrol yang memperoleh nilai dalam interval tersebut (frekuensi), dan kolom ketiga menunjukkan persentase dari total peserta. Berdasarkan data pretest ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai pada interval 86-95, yang mencakup 4% dari total peserta. Sebaliknya, interval dengan frekuensi terendah adalah 36-45, dengan hanya 16% peserta yang berada dalam kategori ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik pada saat pretest, meskipun masih ada beberapa peserta yang perlu meningkatkan pemahaman mereka di area tertentu.

Interval	Frekuensi	Persentase
36-45	4	16%
46-55	2	8%
56-65	7	28%
66-75	5	20%
76-85	6	24%
86-95	1	4%
Total	25	100%

Tabel 2.
Kemampuan membaca siswa control

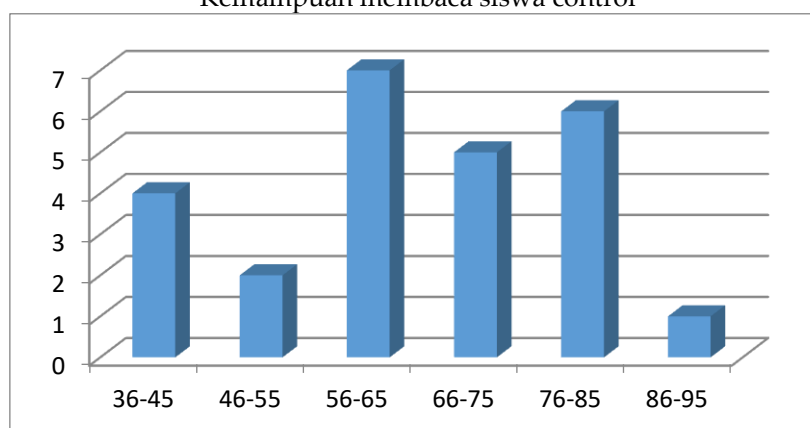


Diagram batang ini menggambarkan distribusi persentase dari berbagai interval data. Interval 66-75 memiliki frekuensi tertinggi dengan 5 data, yang memberikan 20% dari total keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi dalam interval ini. Interval 56-65 juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 7 data, yang memberikan 28%. Kedua interval ini bersama-sama mencakup lebih dari separuh total data, menunjukkan konsentrasi data yang tinggi dalam rentang ini.

Interval 46-55 dan 76-85 masing-masing memberikan 8% dan 24%, menunjukkan distribusi data yang moderat dalam rentang ini. Interval 36-45 dan 86-95 masing-masing memberikan 16% dan 4%, menunjukkan kontribusi paling minimal. Secara keseluruhan, diagram batang ini memberikan visualisasi yang jelas tentang bagaimana data tersebar di berbagai interval, dengan konsentrasi tertinggi pada interval 56-65 dan 76-85, serta distribusi yang lebih rendah pada interval lainnya.

c. Post test kemampuan membaca siswa kelas eksperimen

Dalam tabel dibawah ini, kolom pertama menunjukkan rentang nilai (interval) yang diperoleh peserta, kolom kedua menunjukkan jumlah peserta kelas eksperimen yang memperoleh nilai dalam interval tersebut (frekuensi), dan kolom ketiga menunjukkan persentase dari total peserta. Berdasarkan data pretest ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai pada interval 96-100, yang mencakup 12% dari total peserta. Sebaliknya, interval dengan frekuensi terendah adalah 66-72, dengan 24% peserta yang berada dalam kategori ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik pada saat post test, meskipun masih ada beberapa peserta yang perlu meningkatkan pemahaman mereka di area tertentu.

Interval	Frekuensi	Persentase
66-72	6	24%
72-78	4	16%
78-84	3	12%
84-90	5	20%
90-96	4	16%
96-100	3	12%
Total	25	100%

Tabel 3.
Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen

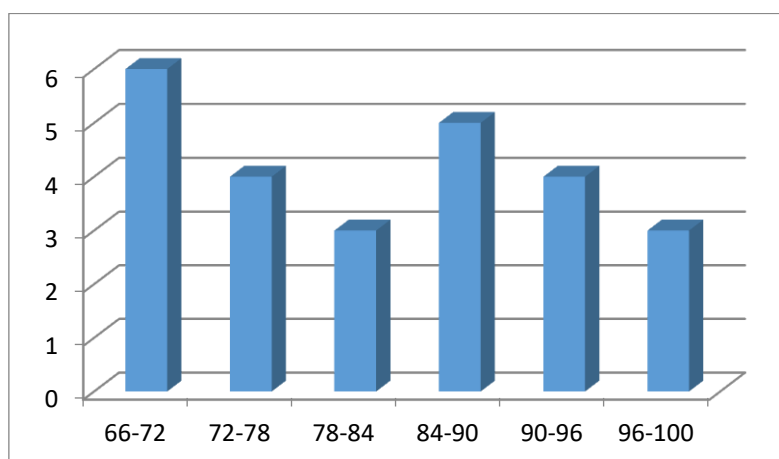


Diagram batang ini menggambarkan distribusi persentase dari berbagai interval data. Interval 84-90 memiliki frekuensi tertinggi dengan 5 data, yang memberikan 20% dari total keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi dalam interval ini. Interval 78-84 juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 3 data, yang memberikan 12%. Kedua interval ini bersama-sama mencakup lebih dari separuh total data, menunjukkan konsentrasi data yang tinggi dalam rentang ini.

Interval 72-78 dan 90-96 masing-masing memberikan hanya 16%, menunjukkan distribusi data yang moderat dalam rentang ini. Interval 66-72 dan 96-100 masing-masing memberikan 24% dan 12%. Secara keseluruhan, data terdiri dari 25 interval dengan presentase kumulatif sebesar 100%. Data ini memberikan gambaran distribusi yang cukup merata dengan sedikit variasi di setiap interval.

d. Post test kemampuan membaca siswa kelas kontrol

Dalam tabel dibawah ini, kolom pertama menunjukkan rentang nilai (interval) yang diperoleh peserta, kolom kedua menunjukkan jumlah peserta kelas kontrol yang memperoleh nilai dalam interval tersebut (frekuensi), dan kolom ketiga menunjukkan persentase dari total peserta. Berdasarkan data post test ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai pada interval 93-98, yang mencakup 8% dari total peserta. Sebaliknya, interval dengan frekuensi terendah adalah 68-73, dengan 12% peserta yang berada dalam kategori ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik pada saat post test, meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan.

Interval	Frekuensi	Persentase
68-73	3	12%
73-78	5	20%
78-83	5	20%
83-88	4	16%
88-93	6	24%
93-98	2	8%
Total	25	100%

Tabel 4.
Kemampuan membaca siswa kelas kontrol

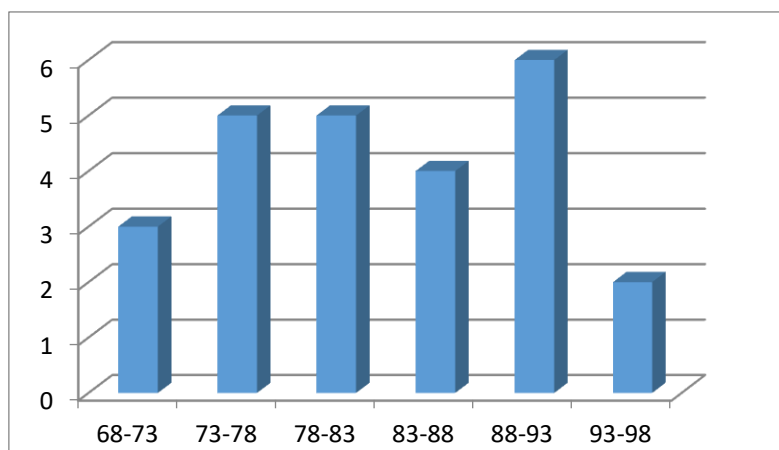


Diagram batang ini menggambarkan distribusi persentase dari berbagai interval data. Interval 83-88 memiliki frekuensi tertinggi dengan 4 data, yang memberikan 16% dari total keseluruhan. Selanjutnya Interval 78-83 juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 5 data, yang memberikan 20%. Kedua interval ini bersama-sama mencakup lebih dari separuh total data, menunjukkan konsentrasi data yang tinggi juga rendah dalam rentang ini.

Interval 73-78 dan 88-93 masing-masing memberikan 20% dan 24%, menunjukkan distribusi data yang moderat dalam rentang ini. Interval 68-73 dan 93-98 masing-masing memberikan 12% dan 8%, Secara keseluruhan, data terdiri dari 25 interval dengan presentase sebesar 100%. Distribusi frekuensi ini menunjukkan konsentrasi data terbesar terdapat pada interval 88-93 (24%).

Uji Prasyarat Uji Normalits

Untuk melengkapi data tersebut, peneliti menguji tes informasi yang diperoleh. pengujian dilakukan dengan menganalisis menggunakan uji normalitas menggunakan SPSS 26 dan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Uji Normalitas Data

Kelas				hapiro- Wilk		Df	Sig.
				Statistic			
Hasil Belajar	1.00	0,279	25	0,000	0,898	25	0,017
kelas control		0,222	25	0,003	0,928	25	0,076

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam memakai metode mind mapping di SD 101780 Percut adapun kelas eksperimen juga kontrol. Uji normalitas dipakai buat sampel suatu populasi berdistribusi normal. Uji normalitas ini dijabarkan lewat pengaplikasian program SPSS. Menurut data hasil uji normalitas masih ada nilai yang relevan baik dalam kelas eksperimen ataupun kelas kontrol sebanyak $0,017 < 0,05$ oleh karena itu, dari data eksperimen yang diuji dengan uji normalitas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang terdistribusi tidak relevan.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian semua data menggunakan uji normalitas, maka pengujian selanjutnya merupakan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji homogenitas dipakai buat memilih apakah variasi menurut setidaknya dua distribusi sangat mirip. Uji homogenitas pula biasa dipakai menjadi prasyarat uji t sampel dan uji ANOVA. Informasi tentang uji homogenitas bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0,021	1	48	0,885
	Based on Median	0,250	1	48	0,619

Based on Median and with adjusted df	0,250	1	44,237	0,620
Based on trimmed mean	0,039	1	48	0,844

Berdasarkan data pada tabel di atas termasuk hasil uji homogenitas data post test, peneliti memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,885 > 0,05$. Oleh karena itu, dari data eksperimen yang diuji melalui uji homogenitas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data penelitian relatif sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian melalui uji homogenitas dalam deretan data, pengujian selanjutnya yaitu uji sample t test. Uji t yakni buat melihat adanya perbedaan makna berdasarkan dua contoh yang tidak saling berpasangan. Informasi sample T test tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Uji Hipotesis Data

SPSS Hypothesis Data										
				t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confide nce Interval of the Differen ce	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,021	0,885	2,297	48	0,026	5,12000	2,22854	0,63922	9,60078
	Equal variances not assumed			2,297	47,325	0,026	5,12000	2,22854	0,63756	9,60244

Berdasarkan tabel dan hasil uji sampel, uji t, dan data post tes, peneliti memperoleh nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$, maka peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan yang sangat besar sebesar 5,12 antara hasil kemampuan membaca siswa eksperimen dengan hasil kemampuan membaca siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran mind mapping.

2. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar membaca terhadap hasil belajar berbasis teknik mind map pada siswa sekolah dasar. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang menggunakan metode mind map dengan kelas kontrol pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Mengenai perihal ini dibantu oleh pembebenaran di bawah ini. Mengetahui hubungan bukti yang dihasilkan menyatakan bahwa terdapat perbandingan antara hasil belajar membaca pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan metode mind map, dengan nilai pemahaman sebesar $0,026 < 0,05$ yang dicoba dengan menggunakan uji tTest: Two-Sample dengan asumsi variansi yang sama dengan Microsoft Excel.

Menurut kesimpulan uji hipotesis mengenai dampak belajar “membaca” atas hasil belajar berdasarkan metode Mind map, terdapat perbandingan atas hasil belajar “membaca” pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdasarkan metode Mind mapping metode III SD 101780 Percut. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dengan teknik mind map bisa memberikan dampak yang baik untuk hasil belajar membaca siswa. Dampak dari siswa yang belajar membaca dan menulis melalui teknik mind mapping lebih tinggi dari pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya siswa yang mencapai standar kualifikasi minimal.

Tidak hanya membantu siswa memahami pembelajaran dan metode pembelajaran yang diajarkan, khususnya metode Mind mapping juga membantu siswa membuat materi pembelajaran yang terstruktur secara visual untuk mencatat, mengintegrasikan, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari (Rohmadona et al., 2016). Metode pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar, mengungkapkan pendapat, dan mencari sendiri informasi, sesuai dengan kebutuhannya (Nihayatul Karimah et al., 2023).

Mekipun ketika masing masing penerapan tentu ada kelebihan dan kelemahan yang tampak di dalamnya. Berdasarkan temuan nya saat penelitian salah satu kelemahan metode mind mapping adalah penerapan metode mind map tidak sepenuhnya mempelajari proses pembelajaran dan melibatkan aktivitas bermain-main saat menggambar mind mapping (Rohali et al., 2022).

Oleh karena itu, bisa diucapkan bahwasannya penerapan teknik mind mapping berhasil menciptakan jadi teknik pendukung maupun pilihan bahwa mampu membantu siswa mengerti materi pembelajaran didalam konteks membaca bacaan (Febiyanti et al., 2020). Perihal ini disebabkan metode mind mapping mendukung siswa menemukan pokok-pokok dan ide-ide dalam teks yang dipelajarinya sehingga memudahkan siswa dalam memahami apa yang dibacanya.

Simpulan

Penggunaan metode mind mapping terbukti dapat membantu siswa kelas 3 sd dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Dengan mind mapping, siswa dapat mengorganisasi informasi untuk memahami dan mengingat isi bacaan hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam belajar membaca karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mind mapping juga melibatkan keterampilan kognitif siswa dalam menghubungkan ide- ide atau informasi yang mereka peroleh selama membaca. Metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena teknik visual yang digunakan lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Selain itu dalam metode ini juga siswa dapat merangsang minat dan motivasi mereka untuk lebih fokus dalam membaca, memperbaiki kemampuan pemahaman teks, serta meningkatkan kemampuan dalam mengenali kata-kata atau kalimat yang lebih kompleks. Proses menyusun mind mapping melibatkan analisis bacaan, siswa belajar memilih informasi penting, mengelompokkan ide, menghubungkan konsep yang mendukung perkembangan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, mind mapping sangat cocok untuk strategi pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan

- Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arum Fatayan. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i1.25>
- Azizah, F. R. (2020). Mind Map Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 156–167.
- Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 121. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26620>
- Karsono, F. H. L. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41026>
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.585>
- Marxy, A. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Permatasari, A. I. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 274–284.
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode Mind Map dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 69–85. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>
- Rohali, A., Chasanatun, F., & ... (2022). Pengaruh Hasil Belajar Membaca Pada Hasil Pembelajaran Berbasis Teknik Mind Mapping. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1042–1049. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3068%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/3068/2425>
- Ruhama, I. A., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841–3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1422>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Saputro, D. Aj., Trapsilasiwi, D., & Setiawani, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i1.24370>
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94.

- <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Syofyan, H., & Octavianingrum, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Jurnal Forum Ilmiah*, 16(2), 139–148. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-1843611_0868.PDF
- Yusuf & Amin. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/893%0Ahttp://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/download/893/7662.2005.10162860>